

BAB I

PENDAHULUAN

Suatu penelitian tidak terlepas dari suatu pokok permasalahan, maka dari itu pada bab ini peneliti akan membahas tentang alasan apa saja dalam penelitian yang berkaitan dengan Analisis Penyebab Kurang Percaya Diri saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul. Bab ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, yakni (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 (pasal 1) yakni “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Rasa

percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi seseorang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Percaya diri adalah suatu keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mempunyai kemampuan atau potensi. Faktor dari dalam diri individu (diri sendiri) sangat penting, karena sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup. Kepercayaan pada diri sendiri dapat diamati melalui sikap percaya diri yang meliputi keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab dan harga diri. Rasa percaya diri bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun diluar kelas ataupun di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri pada siswa muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa yang tak yakin akan kemampuan diri sendiri yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat masalah kejiwaan siswa yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

Pada hakikatnya manusia mempunyai rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Ada yang memiliki rasa percaya diri kurang dan ada yang memiliki lebih, sehingga

keduanya menampakkan perbedaan tingkah laku. Jika seseorang mempunyai rasa percaya diri kurang, ia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak jika tidak mendapat dukungan dan lain sebagainya kekurangan-kekurangan yang dirasakan. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri lebih, ia merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat tingginya keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab serta harga dirinya. Menjalin hubungan antara individu dengan individu lain dalam pergaulan sehari-hari akan ditemui sifat-sifat buruk seperti, iri, dengki, sombong, kekanak-kanakan, egois, malas, boros, manja, berpikiran negative, tidak percaya diri, dan minder atau rendah diri. Dari beberapa sifat buruk tersebut lebih memfokuskan pada sifat buruk minder atau rendah diri. Namun demikian, realita dilapangan membuktikan bahwa siswa yang mengalami perasaan minder atau rendah diri akan berdampak pada tugas perkembangannya. Biasanya orang yang memiliki sikap rendah diri akan menganggap bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan yang berarti. Minder atau rendah diri terkadang menjadi sifat yang suka bersemayam didalam jiwa seseorang.

Kurang percaya diri atau minder adalah perasaan diri tidak mampu dan mengaggap orang lain lebih baik dari dirinya. Orang yang merasa minder cenderung bersikap egosentris, memposisikan diri sebagai korban, merasa tidak puas terhadap dirinya, mengasihani diri sendiri, mudah menyerah dan mengaggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti. Adler (dalam hambali dan jaenudin 2013:101) menyatakan “Inferioritas berarti merasa lemah dan tidak terampil dalam menghadapi tugas-tugas yang harus diselesaikan.” Siswa

merupakan individu yang berkarakteristik unik dan bersifat dinamis dalam proses perkembangan. Bisa dikatakan unik karena masing-masing individu memiliki potensi, bakat, minat, motivasi, serta karakteristik yang berbeda. Keragaman tersebut yang membuat perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya. Dan individu berkembang dengan cara tertentu, selain terdapat persamaan dan perbedaan umum dalam perkembangan yang dialami oleh siswa dan keragaman tersebut tidak menutup kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara optimal.

Siswa sebagai peserta didik di dalam proses pendidikan adalah individu aktivitas, proses dan hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu, siswa mempunyai dua karakteristik utama, yakni pertama, setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri. Kedua, siswa selalu berada dalam proses perkembangan dinamis. Sifat dinamis yakni setiap siswa memiliki pola, kecepatan serta dinamika perkembangannya secara sendiri. Tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup, lingkungan dan latar belakang yang berbeda sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri setiap masing-masing individu. Kendala yang dialami setiap siswa seperti rasa malu, minder, dan takut. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa rasa tidak percaya diri tersebut mengakibatkan siswa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri, hal tersebut merupakan kendala yang cukup besar bagi perkembangan pembelajaran siswa. Siswa yang merasa kurang mempunyai rasa percaya diri yang cukup merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, tergolong prestasi belajarnya juga rendah karena ketidak yakinan pada kemampuan dirinya sendiri. Selain itu siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah juga rentan mendapatkan pelecehan sosial yang berupa ejekan dari

lingkungannya. Siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan takut bereksperimen, tidak kreatif, sehingga kemampuannya kurang berkembang dan menyebabkan semakin merosotnya rasa percaya dirinya.

Langkah utama dalam untuk membangun kepercayaan diri adalah dengan mengembangkan sikap positif. Sikap positif ini juga merupakan modal utama yang perlu selalu diperlihatkan keberadaannya dan juga harus selalu ditingkatkan kualitas dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Oleh karena itu, di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa terutama di kelas VII A dan VII B yaitu memberikan masukan kepada siswa yang kurang aktif, membiasakan siswa untuk percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dengan kemampuannya seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dipelajari, memerintah siswa yang kurang percaya diri untuk tampil didepan kelas, memberikan pujian kepada siswa atas usahanya siswa akan lebih semangat dan mampu dalam menghadapi tantangan dalam belajar, membentuk kelompok belajar agar siswa yang kurang percaya diri mudah berbaur dengan temannya dan mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik.

Di dunia pendidikan, tidak sedikit siswa yang mengalami perasaan rendah diri di sekolah sehingga mengakibatkan tidak mampu bersaing dengan teman-temannya dalam belajar, seperti merasa diri paling bodoh, paling miskin, paling jelek dan lain sebagainya. Karotono (2014:119) menyatakan “Perasaan rendah diri (inferior) dapat melemahkan fungsi berfikir, intelektual, dan kemauan anak. Semakin kuat perasaan inferior anak dan semakin tidak terkontrol, dampaknya

semakin menghambat dan melumpuhkan kehidupan jiwani anak: melumpuhkan pula daya adaptasi anak dalam masyarakat ramai. Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki individu siswa tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar disekolah dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan data awal yang didapat peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul berbeda dengan sekolah pada umumnya karena sekolahnya masih kental akan agamanya sehingga setiap masing-masing kelas siswanya dipisah yaitu antara kelas siswa putra dan kelas siswa putri. Di kelas VII A dan VII B pembelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwasannya siswa di kelas VII A dan VII B yang kurang percaya diri itu karena siswa tersebut kurang aktif, mengalami kesulitan untuk bicara didepan umum dan berdiskusi dengan temannya, takut salah dengan jawaban yang ingin dia ungkapkan sehingga siswa merasa minder pada saat diberi pertanyaan oleh guru. Seorang siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran serta aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang ingin tercapai menjadi sulit terwujud karena disebabkan siswa yang tidak percaya diri dan mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada pada dirinya tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Dengan keadaan seperti itu seorang siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar dan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal baru atau tantangan karena ia selalu terbayang perasaan tidak percaya diri. Mayoritas dari siswa SMP Muhammadiyah 4 Tanggul memiliki motivasi dan berprestasi terhadap belajarnya karena faktor rasa percaya diri yang dimiliki. Dengan rasa

percaya diri siswa akan selalu berfikir positif tentang dirinya dan orang lain. Sikap saling menghargai dan memperhatikan setiap informasi yang disampaikan akan meningkatkan rasa percaya diri seorang siswa, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan lancar, hangat dan dalam proses belajar mengajar akan sangat menyenangkan.

Menurut Maslow rasa percaya diri bisa timbul apabila adanya pemenuhan kebutuhan dihargai dan menghargai. Hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, motivasi dan perasaan berguna. Sehingga, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi akan memunculkan perasaan minder, rendah diri, tidak berdaya, males dan putus asa. Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh para siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dan dengan keyakinan yang ia miliki mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Dan mereka yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan maupun dalam lingkungan akademiknya.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yaitu terletak pada judul dan teknik pengumpulan data. Judul yang terdapat pada penelitian lain yaitu Studi tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih. penelitian tersebut dilaksanakan oleh Dettiany Pritama pada tahun 2015. Hasil pada penelitian tersebut yaitu upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan apresiasi kepada siswa,

mengajak siswa berkomunikasi aktif, memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah diukur dengan menggunakan interview (wawancara) dan lembar observasi untuk mempermudah melakukan penelitian. Kajian yang sama terletak pada kurang percaya diri pada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tulis berdasarkan kenyataan yang ada atau yang terjadi di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul, Maka peneliti memberikan judul yang relevan dalam penelitian ini, yakni : *“Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 4 Tanggul”*.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah penelitian, yaitu:

- a. Faktor apa saja yang mempengaruhi kurang percaya diri pada siswa kelas VII A dan VII B di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul ?
- b. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A dan VII B di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul ?

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kurang percaya diri dan upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A dan VII B di SMPN Muhammadiyah 4 Tanggul.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kurang percaya diri pada siswa kelas VII A dan VII B di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul.
- b. Mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A dan VII B di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, antara lain, guru, siswa, peneliti dan peneliti lain.

- a. Bagi Guru sebagai masukan untuk guru dalam mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa dan mengupayakan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif, memotivasi siswa membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan potensi siswa mengarah pada pembentukan kemampuan sikap agar lebih mentaati peraturan disekolah maupun diluar sekolah
- c. Bagi Peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sebagai pedoman dan paduan untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam mengenai kepercayaan diri siswa terutama untuk peneliti sebagai calon pendidik.
- d. Bagi Peneliti Lain diharapkan mampu menjadi sumber referensi untuk meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kurang percaya diri siswa dan

hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi skripsi untuk selanjutnya.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dalam penelitian ini bahwa kurangnya percaya diri pada siswa dapat menjadi penghambat siswa untuk dapat mengembangkan potensi diri, mengembangkan keterampilan dan meningkatkan keterampilan yang dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya. Seorang siswa yang memiliki rasa percaya diri akan mampu menyelesaikan masalah yang ia hadapi, berani mengemukakan pendapat di depan umum, berani bertanya dan berani mengambil keputusan. Percaya diri sangat bermanfaat dalam kehidupan seseorang. Percaya diri ini menjadi sangat penting dalam tugas perkembangan seseorang, sebagai penentu bagaimana seseorang itu bersikap dan bertingkah laku.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak percaya diri sehingga ia tidak mampu meyakinkan dirinya terhadap kelebihan yang dimilikinya. Gejala perilaku yang muncul pada siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah seperti ada siswa yang gugup saat di depan kelas, ada siswa yang ragu-ragu dalam mengambil keputusan, ada siswa yang tidak berani bertanya saat belajar dikelas, dan ada siswa yang sering menyontek saat ujian. Rasa percaya diri rendah akan menghambat seseorang dalam mengembangkan prestasi intelektualnya, keterampilan dan kemandirian serta membuat siswa tersebut menghadapi masalah didalam lingkungan sosialnya. Rasa percaya diri ini tidak muncul begitu saja kepada seseorang, melainkan ada proses tertentu dalam diri seseorang sehingga bisa tercipta dan tumbuh rasa percaya diri.

Sikap dan peran seorang guru dalam upaya meningkatkan kurang percaya diri siswa melalui kegiatan pembelajaran dikelas dengan memupuk keberanian siswa untuk bertanya, peran aktif guru untuk bertanya kepada siswa, guru melatih siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas, guru melatih siswa bersaing dalam mencapai prestasi belajar. Dapat ditanamkan melalui sikap positif karena dapat membangun kepercayaan diri siswa, guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam proses pembelajaran siswa di sekolah.

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama karena pada jenjang usia tersebut merupakan usia tanggung dan secara psikologis masih sangat mudah terpengaruh lingkungan sehingga sangat tepat untuk menanamkan rasa percaya diri pada anak.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendefinisikan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu dibuat ruang lingkup penelitian. Ada ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penelitian ini difokuskan pada siswa yang kurang percaya diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri.
- b. Data penelitian ini adalah berupa wawancara, angket, dan dokumentasi yang didapat dari perilaku siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul.
- c. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul.
- d. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Tanggul, JL. Pemandian NO.88 Patemon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

1.8 Definisi Istilah

Definisi operasional merupakan definisi atau penjabaran yang berhubungan dengan penelitian. Judul Skripsi ini adalah “Penyebab perilaku kurang percaya diri saat pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul.”

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
- b. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.
- c. Percaya diri adalah merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindak-tandaknya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
- d. Kurang percaya diri atau minder (*low self-esteem* atau *condescending*) adalah perasaan bahwa seseorang lebih rendah dibanding orang lain dalam satu atau lain hal. Perasaan demikian dapat muncul sebagai akibat sesuatu yang nyata atau hasil imajinasinya saja. Rasa rendah diri sering terjadi tanpa disadari dan bisa membuat orang yang merasakannya melakukan kompensasi yang berlebihan untuk mengimbangnya, berupa prestasi yang spektakuler, atau perilaku antisosial yang ekstrem, atau keduanya sekaligus.